

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Martha Kartika dan Saarce Elsy Hatane (2013)

Pada penelitian ini membahas tentang pengaruh *intellectual capital* pada profitabilitas di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2007-2011. Populasi yang digunakan peneliti adalah perusahaan yang bergerak di sektor perbankan. Sampel yang digunakan pada penelitian berjumlah 22 perusahaan di sektor perbankan untuk periode 2007-2011. Data yang digunakan adalah data sekunder dimana menggunakan laporan keuangan masing-masing bank yang telah dipublikasikan. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling method*. Kriteria yang ditetapkan peneliti adalah perusahaan yang selalu *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2007-2011, perusahaan yang selalu mempublikasikan laporan keuangannya mulai tahun 2007-2011, dan perusahaan memiliki laba positif selama tahun 2007-2011.

Variabel independen pada penelitian ini adalah *intellectual capital* dengan indikator VAHU (*Value Added Human Capital*), STVA (*Structural Capital Value Added*), dan VACA (*Value Added Capital Employed*) dan variabel dependennya yaitu profitabilitas dengan menggunakan pengukuran *return on asset* (ROA). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Temuan umum dari penelitian yaitu menunjukkan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. *Structural Capital Value Added* (STVA) dan *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap profitabilitas. Hasil pengukuran secara keseluruhan pada ketiga komponen dari *intellectual capital* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan :

1. Persamaan pada sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dengan menggunakan laporan keuangan masing-masing perusahaan.
2. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*.
3. Persamaan teknik analisis data yaitu analisis statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).
4. Variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen menggunakan indikator *intellectual capital* yaitu VAHU (*Value Added Human Capital*), VACA (*Value Added Capital Employed*), dan STVA (*Structural Capital Value Added*). Variabel dependen menggunakan profitabilitas dimana profitabilitas diukur menggunakan *return on asset* (ROA).

Perbedaan :

1. Objek yang digunakan penelitian terdahulu berfokus pada sektor perbankan, penelitian sekarang berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

2. Penelitian terdahulu menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*), sedangkan penelitian sekarang menggunakan *partial least squares* (PLS) yang terdiri dari analisis uji *outer* model dan uji *inner* model.
3. Periode yang digunakan penelitian terdahulu adalah lima tahun dari tahun 2007-2011 sedangkan penelitian sekarang adalah empat tahun dari tahun 2010- 2013.

2. Kirmizi Ritonga dan Jessica Andriyanie (2011)

Pada penelitian ini membahas tentang pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menyajikan laporan keuangan selama tahun 2007-2009. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu perusahaan yang masuk dalam kategori LQ45 secara berturut-turut selama tiga tahun dari tahun 2007-2009 dan perusahaan yang diambil sebagai sampel adalah perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit untuk tahun buku pada tahun 2007-2009. Jadi, jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian tersebut sebanyak 17 perusahaan.

Variabel independen penelitian ini adalah indikator *intellectual capital* (IC) yaitu VAHU (*Value Added Human Capital*), VACA (*Value Added Capital Employed*), dan STVA (*Structural Capital Value Added*). Sedangkan variabel

dependen menggunakan kinerja keuangan dimana kinerja keuangan diukur menggunakan rasio *earnings per share* (EPS). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Temuan umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai tambah dari modal yang digunakan (*capital employed*) dan nilai tambah modal yang berasal dari sumber daya manusia (*human capital*) terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui *earning per share* selama tahun pengamatan yaitu dari tahun 2007-2009. Hasil dari studi ini merupakan indikasi bahwa perusahaan-perusahaan yang tergolong ke dalam LQ45 merupakan perusahaan yang berskala besar dan saham-sahamnya diperdagangkan pada tingkat volume yang tinggi, dikarenakan perusahaan telah menyadari akan pentingnya menggunakan modal secara tepat sehingga dari setiap rupiah yang digunakan dalam operasional perusahaan diperkirakan akan dapat menambah nilai. Nilai tambah yang diperoleh tercermin dari meningkatnya nilai *earning per share* perusahaan yang pada akhirnya dapat mensejahterakan para investor atau para pemegang saham.

Persamaan :

1. Persamaan data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan data sekunder, dimana data diperoleh melalui laporan keuangan masing-masing perusahaan.
2. Persamaan dalam menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*.

3. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).
4. Variabel independen yang digunakan sama yaitu *intellectual capital* dengan indikator VAHU (*Value Added Human Capital*), VACA (*Value Added Capital Employed*), dan STVA (*Structural Capital Value Added*).

Perbedaan :

1. Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang tergolong dalam LQ45 sebagai objek penelitiannya, sedangkan peneliti sekarang menggunakan objek pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode yang digunakan peneliti terdahulu yaitu tahun 2007-2009 sedangkan peneliti sekarang menggunakan tahun 2010- 2013.
3. Analisis data yang digunakan peneliti terdahulu adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Sedangkan penelitian sekarang menggunakan PLS (*Partial Least Squares*) dengan melakukan uji *outer* model dan uji *inner* model.
4. Variabel dependen yang digunakan penelitian terdahulu adalah kinerja keuangan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan profitabilitas.

3. Daniel Zeghal dan Anis Maaloul (2010)

Pada penelitian ini membahas tentang analisis nilai tambah (*value added*) sebagai indikator *intellectual capital* dan konsekuensi pada kinerja perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *London Stock*

Exchange (LSE) yang terdapat pada “*value added scoreboard*” UK *Department of Trade and Industry* (DTI). Data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu perusahaan yang tidak memiliki nilai negative pada nilai buku ekuitas atau perusahaan yang tidak memiliki nilai negative pada *Human capital* atau *structural capital*, perusahaan yang lengkap melaporkan laporan tahunan tanpa ada tahun yang terlewat dikarenakan merger, dan perusahaan dengan variabel yang sesuai dengan penelitian *intellectual capital* (IC). Jadi, jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian tersebut sebanyak 300 perusahaan.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah indikator *intellectual capital* sebagai variabel independen dan variabel dependen terdiri dari kinerja ekonomi, kinerja keuangan, dan kinerja pasar saham. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, analisis korelasi, dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Temuan umum dapat disimpulkan bahwa yang pertama terdapat hubungan yang positif antara *value added intellectual capital coefficient* dengan kinerja ekonomi, kinerja keuangan, dan kinerja pasar saham. Yang kedua, Hasil penelitian antara VACA (*value added capital employed*) dengan kinerja keuangan dan pasar saham perusahaan menunjukkan memiliki hubungan positif dan signifikan. Namun pada hasil penelitian antara VACA (*value added capital employed*) dan kinerja ekonomi perusahaan menunjukkan hubungan yang negatif.

Persamaan :

1. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan data sekunder, dimana data diperoleh melalui laporan keuangan masing-masing perusahaan.
2. Persamaan dalam penggunaan teknik sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*.
3. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).
4. Variabel independen yang digunakan sama yaitu menggunakan *intellectual capital* dengan indikator VAHU (*value added human capital*), VACA (*value added capital employed*), dan STVA (*structural capital value added*).

Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar pada LSE (*London Stock Exchange*), sedangkan penelitian sekarang menggunakan objek pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Analisis data yang digunakan penelitian terdahulu yaitu analisis korelasi dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Sedangkan penelitian sekarang menggunakan *partial least squares* (PLS) dengan uji *outer* model dan uji *inner* model.
3. Variabel dependen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu kinerja ekonomi, kinerja keuangan, dan kinerja pasar saham, sedangkan penelitian sekarang menggunakan profitabilitas dalam penelitian *intellectual capital*.

4. Ihyaul Ulum, Imam Ghozali, dan Anis Chariri (2008)

Pada penelitian ini membahas tentang *intellectual capital* dan kinerja keuangan perusahaan di sektor perbankan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang ada di Indonesia dari tahun 2004-2006 dan secara rutin (triwulan) melaporkan posisi keuangannya kepada Bank Indonesia (BI). Berdasarkan data Bank Indonesia (BI), jumlah bank di Indonesia per Desember 2006 adalah 130 bank. Dalam penelitian Ihyaul Ulum digunakan metode sensus, artinya seluruh populasi dijadikan sebagai objek penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan laporan keuangan masing-masing perusahaan di sektor perbankan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yaitu *Intellectual Capital* (IC). Variabel dependen yaitu kinerja keuangan (*financial performance* – PERF) yang terdiri dari *Return on Asset* (ROA), *Asset Turn Over* (ATO), dan *Growth Rates* (GR). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji *outer* model, dan uji *inner* model dengan menggunakan *Partial Least Squares* (PLS).

Temuan umum dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdasarkan hasil pengujian dengan PLS (*partial least squares*) diketahui bahwa secara statistik terbukti adanya pengaruh *intellectual capital* (VAICTM – *Value Added Intellectual Coefficient*) terhadap kinerja keuangan perusahaan selama tiga tahun dari tahun 2004, 2005, dan 2006. Kemudian, *output* PLS (*partial least squares*) menunjukkan bahwa secara statistik terdapat pengaruh *intellectual capital* (VAICTM – *Value Added Intellectual Coefficient*) terhadap kinerja keuangan

perusahaan di masa depan, baik untuk periode 2004-2005, maupun 2005-2006. Tetapi *output PLS (partial least squares)* menunjukkan hasil yang berbeda bahwa secara statistik tidak ada pengaruh ROGIC terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor perbankan masa depan.

Persamaan :

1. Adanya kesamaan data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan data sekunder melalui laporan keuangan masing-masing perusahaan.
2. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *partial least squares (PLS)*.
3. Variabel independen yang digunakan sama yaitu *intellectual capital* dengan indikator VAHU (*Value Added Human Capital*), VACA (*Value Added Capital Employed*), dan STVA (*Structural Capital Value Added*).

Perbedaan :

1. Objek penelitian terdahulu menggunakan sektor perbankan, sedangkan pada penelitian sekarang berfokus pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu menggunakan kinerja perusahaan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan profitabilitas.
3. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tiga tahun dari tahun 2004-2006 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode selama empat tahun dari tahun 2010- 2013.

Tabel 2.1
Rangkuman Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Judul	Metode Riset	Hasil	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Martha Kartika dan Saarse Elsy Hatane (2013)	<p>Variabel Dependen: Profitabilitas dengan menggunakan ROA.</p> <p>Variabel Independen: <i>Intellectual capital</i> dengan komponen yaitu VAHU, VACA, dan STVA.</p> <p>Sampel Penelitian: 22 perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011.</p> <p>Teknik Analisis Data: Analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS.</p>	<p>- VAHU tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>- VACA dan STVA berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</p>	<p>- Sumber data yang digunakan yaitu laporan keuangan masing-masing perusahaan.</p> <p>- Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS.</p> <p>- Variabel independen yaitu menggunakan <i>intellectual capital</i> dengan komponen pembentuk yaitu VAHU, VACA, dan STVA. Variabel dependen menggunakan profitabilitas.</p>	<p>- Tahun penelitian terdahulu yaitu 2007-2011 sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2010-2013.</p> <p>- Teknik analisis data penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS, sedangkan penelitian sekarang menggunakan PLS.</p> <p>- Objek penelitian terdahulu yaitu sektor perbankan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan objek di sektor manufaktur.</p>

2.	Kirmizi Ritonga dan Jessica Andriyanie (2011)	<p>Variabel Dependen: Kinerja keuangan.</p> <p>Variabel Independen: <i>Intellectual capital</i> dengan komponen yaitu VAHU, VACA, dan STVA.</p> <p>Sampel Penelitian: 17 perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2009.</p> <p>Teknik Analisis Data: Analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS.</p>	<p>- Modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.</p>	<p>- Sumber data yang digunakan yaitu laporan keuangan masing-masing perusahaan.</p> <p>- Teknik analisis data juga menggunakan analisis statistik deskriptif dengan bantuan SPSS.</p> <p>-Variabel independen yang digunakan yaitu <i>intellectual capital</i> dengan komponen VAHU, VACA, dan STVA.</p>	<p>- Tahun penelitian terdahulu yaitu 2007-2009 sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2010-2013.</p> <p>- Teknik analisis data penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS, sedangkan penelitian sekarang menggunakan PLS.</p> <p>- Objek penelitian terdahulu yaitu perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.</p> <p>- Variabel dependen penelitian terdahulu adalah kinerja keuangan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel dependen yaitu profitabilitas.</p>
----	---	---	--	---	---

3.	Daniel Zeghal dan Anis Maaloul (2010)	<p>Variabel Dependen: Kinerja ekonomi, kinerja keuangan, dan kinerja pasar saham.</p> <p>Variabel Independen: Indikator <i>intellectual capital</i> yaitu VAIN (VAHU+STVA) dan VACA.</p> <p>Sampel Penelitian: 300 perusahaan yang terdaftar di LSE (<i>London Stock Exchange</i>) selama tahun 2005.</p> <p>Teknik Analisis Data: Analisis statistik deskriptif, analisis korelatif, dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS.</p>	<p>- VAICTM berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi, kinerja keuangan, dan kinerja pasar saham.</p> <p>- VACA memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar saham.</p> <p>- VACA memiliki hubungan yang negatif terhadap kinerja ekonomi perusahaan.</p>	<p>- Sumber data yang digunakan yaitu laporan keuangan masing-masing perusahaan.</p> <p>- Teknik analisis data juga menggunakan analisis statistik deskriptif dengan bantuan SPSS.</p> <p>-Variabel independen yang digunakan yaitu <i>intellectual capital</i> dengan komponen VAHU, VACA, dan STVA.</p>	<p>- Tahun penelitian terdahulu yaitu tahun 2005 sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2010-2013.</p> <p>- Teknik analisis data penelitian terdahulu menggunakan analisis korelatif dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS, penelitian sekarang menggunakan PLS.</p> <p>- Objek penelitian terdahulu yaitu perusahaan yang terdaftar di LSE, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.</p> <p>- Variabel dependen penelitian terdahulu adalah kinerja ekonomi, kinerja keuangan, dan kinerja pasar saham. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel dependen yaitu profitabilitas.</p>
----	---------------------------------------	---	---	---	--

4.	Ihyaul Ulum, Imam Ghazali, dan Anis Chariri (2008)	<p>Variabel Dependen: Kinerja Keuangan.</p> <p>Variabel Independen: <i>Intellectual Capital</i> dengan komponen yaitu VAHU, VACA, dan STVA.</p> <p>Sampel Penelitian: 130 perusahaan perbankan yang ada di Indonesia dari tahun 2004-2006 dan melaporkan secara rutin posisi laporan keuangan kepada Bank Indonesia (BI).</p> <p>Teknik Analisis Data: <i>Partial Least Squares (PLS)</i>.</p>	<p>- <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p>	<p>- Sumber data yang digunakan yaitu laporan keuangan masing-masing perusahaan.</p> <p>- Teknik analisis data juga menggunakan <i>Partial Least Squares (PLS)</i>.</p> <p>- Variabel independen yang digunakan yaitu <i>intellectual capital</i> dengan komponen VAHU, VACA, dan STVA.</p>	<p>- Tahun penelitian terdahulu yaitu tahun 2004-2006 sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2010-2013.</p> <p>- Objek penelitian terdahulu yaitu perusahaan yang bergerak di sektor perbankan yang ada di Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur yang terdaftar di BEI.</p> <p>- Variabel dependen penelitian terdahulu adalah kinerja keuangan. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel dependen yaitu profitabilitas.</p>
----	--	--	---	---	--

Sumber: Rangkuman Penelitian Terdahulu

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Stakeholder Theory

Teori yang mendukung atas penelitian ini adalah *stakeholder theory*. *Stakeholder theory* menyatakan bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk disediakan informasi tentang aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan para *stakeholder* bahkan ketika para *stakeholder* memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut atau ketika para *stakeholder* secara langsung dapat berperan dalam kelangsungan hidup perusahaan (Ulum, 2009 : 4).

Pada konsep *intellectual capital* yang terdapat dalam teori *stakeholder* dapat dipandang melalui 2 bidang yaitu bidang etika (moral) maupun bidang manajerial. Bidang etika menyatakan bahwa seluruh *stakeholder* mempunyai hak untuk diperlakukan secara adil oleh perusahaan serta para manajer harus mengelola keuntungan perusahaan untuk kepentingan seluruh *stakeholder* (Ulum, 2009 : 5-6). Ketika manajer dapat mengelola perusahaan secara maksimal, khususnya dalam mengelola *value creation*, hal ini menunjukkan bahwa manajer telah memenuhi bidang etika dari teori *stakeholder* (Ulum, 2009 : 6). Pengelolaan yang baik atas seluruh potensi yang dimiliki perusahaan dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan yang dimana mampu mendorong kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan *stakeholder*.

Pada bidang manajerial dari teori *stakeholder* menyatakan bahwa kemampuan *stakeholder* dalam mempengaruhi manajemen harus dipandang sebagai fungsi dari tingkat pengendalian *stakeholder* atas sumber daya yang dibutuhkan perusahaan (Ulum, 2009 : 6). Ketika para *stakeholder* berusaha untuk

mengendalikan sumber daya perusahaan, maka pengendalian atas sumber daya dapat difokuskan untuk meningkatkan kesejahteraan para *stakeholder*. Kesejahteraan tersebut dapat diwujudkan pada perolehan *return* yang semakin tinggi yang dihasilkan oleh perusahaan (Ulum, 2009 : 6).

2.2.2 Pengertian *Intellectual Capital* (IC)

Intellectual capital merupakan sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang dimana perusahaan dapat menggunakannya untuk proses penciptaan nilai (*value creation*) bagi perusahaan (Bukh *et al.*, 2005). *Intellectual Capital* mencakup tentang pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah (*value added*) dan keunggulan yang kompetitif. *Intellectual capital* merupakan bagian dari aset tidak berwujud yang memegang peranan penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan dan juga dapat dimanfaatkan secara efektif oleh manajemen untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Intellectual Capital merupakan landasan dasar bagi perusahaan untuk berkembang serta memiliki keunggulan yang kompetitif dibandingkan perusahaan lain. *Intellectual Capital* dapat dibentuk melalui tiga kategori yaitu pengetahuan yang berhubungan dengan karyawan yang disebut *human capital*, pengetahuan yang berhubungan dengan pelanggan yang disebut *customer* atau *relational capital*, dan pengetahuan yang berhubungan dengan perusahaan yang disebut *structural* atau *organizational capital* (Ulum, 2009 : 23).

2.2.3 Pengertian *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM)

Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) pertama kali dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1998. *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) digunakan untuk pengukuran *intellectual capital* secara tidak langsung dalam mengukur efisiensi nilai tambah (*Value Added – VA*) pada suatu perusahaan. VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*) dirancang untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangibile asset*) yang dimiliki oleh perusahaan (Ulum, 2009 : 86-87). Metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) relatif mudah untuk digunakan, karena menggunakan data dari akun-akun yang berada di dalam laporan keuangan perusahaan seperti neraca, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (Ulum, 2009 : 86-87).

Value Added (VA) dianggap indikator paling objektif dalam menilai keberhasilan bisnis serta dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). *Value Added* (VA) dapat dihitung melalui selisih antara output dan input. *Value Added* (VA) dapat dipengaruhi oleh efisiensi dari *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC), dan *Capital Employed* (CE). *Output* (OUT) mencakup pendapatan (*revenue*) dan seluruh produk dan jasa yang dijual, sedangkan *input* (IN) mencakup seluruh beban dan biaya yang digunakan dalam memperoleh pendapatan (*revenue*) kecuali beban karyawan (*labour expenses*). Beban karyawan tidak termasuk dalam *input* (IN) karena menurut model Pulic tenaga kerja dianggap sebagai entitas penciptaan nilai atau *value creating entity* (Ulum, 2009 : 87). Perhitungan untuk VAICTM (*Value Added*

Intellectual Coefficient) lebih memfokuskan pada beban karyawan dikarenakan dalam konsep utama dari VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*) menyatakan bahwa manusia yang memiliki potensi pengetahuan yang tinggi bertanggung jawab terhadap keberhasilan dan kinerja selama berada di dalam suatu perusahaan.

2.2.4 Komponen *Intellectual Capital*

Penelitian ini menyatakan secara umum bahwa para peneliti *intellectual capital* (IC) mengidentifikasi tiga komponen utama dari *intellectual capital* (IC) yaitu:

a. *Human Capital* (HC)

Human capital merupakan sumber pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dimiliki karyawan di dalam suatu perusahaan (Sawarjuwono and Kadir 2003). *Human capital* menunjukkan kemampuan yang dimiliki karyawan dalam memberikan solusi, berinovasi, dan melakukan pembaharuan di dalam persaingan lingkungan kerja. *Human capital* dapat menciptakan nilai investasi bagi perusahaan melalui pelatihan untuk karyawan dengan harapan karyawan dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki sehingga mampu berkompetisi di masa yang akan datang serta dapat mengembangkan perusahaan ke arah yang lebih baik untuk kepentingan para *stakeholder*.

b. *Capital Employee* (CE)

Capital employee merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa *capital asset* yang apabila dikelola dengan baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Kartika and Hatane 2013).

Perusahaan yang dapat memanfaatkan *capital employee* (CE) secara efektif dan efisien, maka perusahaan mampu meningkatkan *return on asset* (ROA) dikarenakan modal yang digunakan dapat menunjukkan nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu pendapatan. Pulic (1998) mengasumsikan bahwa satu unit *capital employee* (CE) menghasilkan *return* yang lebih besar daripada perusahaan lain, maka perusahaan tersebut terlihat lebih baik dalam memanfaatkan *capital employee*-nya. Contohnya adalah interaksi antar manusia seperti interaksi antara karyawan dengan pelanggan atau karyawan dengan karyawan.

c. *Structural Capital* (SC)

Structural capital merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan struktur perusahaan yang mendukung usaha karyawan dalam menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. Misalnya, proses *manufacturing*, budaya organisasi, sistem operasional perusahaan, dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan (Sawarjuwono and Kadir 2003).

Pengelolaan *structural capital* (SC) yang baik dapat meningkatkan produktivitas karyawan, sehingga tidak hanya profitabilitas perusahaan yang meningkat tetapi *value added* (VA) yang terdapat di dalam perusahaan juga akan meningkat. *Structural capital* merupakan komponen pendukung atas *human capital* (HC) pada *intellectual capital* sebagai sarana dan prasarana pendukung kinerja karyawan. Artinya saat karyawan memiliki pengetahuan serta inovasi yang berkembang namun tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai,

maka kemampuan karyawan tidak akan menghasilkan modal intelektual yang baik serta perkembangan perusahaan akan lamban.

2.2.5 Pengukuran *Intellectual Capital* (IC)

Pada tahun 1998, Pulic mengembangkan pengukuran *intellectual capital* secara tidak langsung dengan mengukur efisiensi nilai tambah terhadap *intellectual capital* perusahaan yang disebut *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM). *Value Added Intellectual Coefficient* dikenal sebagai instrumen pengukuran kinerja *intellectual capital* perusahaan. Pendekatan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) ini dikembangkan oleh Pulic dikarenakan sulitnya pengukuran *intellectual capital* secara langsung pada suatu perusahaan. Pendekatan *Value Added Intellectual Coefficient* relatif mudah digunakan karena informasi yang didapatkan melalui akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan, seperti dalam neraca, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Keunggulan atas pendekatan VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*) adalah data yang digunakan dalam melakukan penelitian *intellectual capital* mudah didapatkan melalui laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan. VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*) dapat mengindikasikan kemampuan intelektual perusahaan yang juga dianggap sebagai *Business Performance Indicator* (BPI). *Value added* (VA) dapat dijadikan sebagai indikator atas kinerja perusahaan dalam penggunaan sumber daya perusahaan secara produktif yang kemudian dialokasikan kepada para pemegang saham (investor), pemegang obligasi, karyawan, dan pemerintah.

VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*) dibuat untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan (Ulum *et.al* 2008). Selain itu, VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*) dapat digunakan manajemen, investor, dan para kepentingan lain yang terkait dalam mengevaluasi dan memonitor efisiensi atas nilai tambah (*value added*) terhadap penggunaan sumber daya perusahaan. Pengukuran VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*) melalui penjumlahan dari tiga komponen yaitu VAHU (*Value Added Human Capital*), VACA (*Value Added Capital Employee*), dan STVA (*Structural Capital Value Added*). Dan ketiga komponen pembentuk VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*) dapat diukur sebagai berikut:

a. *Value Added Human Capital* (VAHU)

Human capital menunjukkan kemampuan yang dimiliki karyawan dalam memberikan solusi, berinovasi, dan melakukan perubahan positif di dalam persaingan lingkungan kerja. Sehingga, *Value Added Human Capital* (VAHU) merupakan salah satu pengukuran *intellectual capital* yang menunjukkan berapa banyak *Value Added* (VA) dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA (*value added*) dan HC (*human capital*) mengindikasikan kemampuan dari *Human Capital* dalam menciptakan nilai di dalam perusahaan, dengan kata lain rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC (*Human Capital*) terhadap *value added* (VA) perusahaan (Ulum 2009 : 87-88). VAHU (*Value Added Human Capital*) dapat dihitung dengan mencari hasil dari VA (*value added*) yang didapat

dari selisih OUT (*output*) dan IN (*input*), kemudian dibagi dengan *Human Capital* (HC) yang merupakan beban karyawan.

b. *Value Added Capital Employee* (VACA)

Value Added Capital Employee (VACA) adalah indikator untuk VA (*value added*) yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital* – modal fisik dan rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *capital employed* (CE) terhadap *value added* (VA) perusahaan (Ulum, 2009 : 87). VACA (*Value Added Capital Employee*) merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa *capital asset* yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Kartika and Hatane, 2013). VACA (*Value Added Capital Employee*) dapat dihitung dengan mencari nilai VA yang merupakan selisih antara OUT (*output*) dan IN (*input*), kemudian dibagi dengan *Capital Employed* (CE) yang merupakan ekuitas.

c. *Structural Capital Value Added* (STVA)

Structural Capital Value Added (STVA) merupakan suatu pengukuran dari efisiensi SC (*structural capital*). STVA (*Structural Capital Value Added*) mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan dalam menghasilkan satu rupiah dari *value added* dan merupakan indikasi atas keberhasilan SC dalam penciptaan nilai atau *value creation* (Ulum, 2009 : 88). Nilai yang terdapat pada *structural capital* tergantung pada nilai *human capital*. Semakin besar nilai *human capital*, maka semakin kecil nilai SC (*structural capital*) yang akan dihasilkan. Sebaliknya, semakin kecil nilai *human capital* maka semakin besar nilai SC

(*structural capital*) yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan nilai SC (*structural capital*) diperoleh dari selisih antara VA (*value added*) dan HC (*human capital*).

2.2.6 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dapat mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu perusahaan. Beberapa fenomena menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki keuntungan atas operasi perusahaan yang dilakukan cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Sebaliknya, beberapa fenomena juga menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami penurunan atas profitabilitas atau mengalami kerugian cenderung terlambat menyampaikan laporan keuangan.

Ada beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur profitabilitas yaitu *rasio profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*. Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA), dimana menghubungkan antara laba yang diperoleh dari kegiatan pokok atau aktivitas perusahaan dengan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan serta keuntungan bagi perusahaan. ROA (*return on asset*) merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Rachmawati, 2012).

2.2.7 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas

Intellectual Capital (IC) merupakan bagian dari aset tidak berwujud tetapi memiliki peran yang penting pada suatu organisasi atau perusahaan. Tidak mudah mengukur *Intellectual capital* secara langsung, sehingga pada tahun 1998 seorang peneliti bernama Pulic mengembangkan metode pengukuran atas *intellectual capital* secara tidak langsung. Metode yang dikembangkan berfokus pada nilai tambah (*value added*) yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai tambah dapat dihasilkan melalui *human capital*, *capital employed*, dan *structural capital* yang merupakan sumber daya pada organisasi atau perusahaan. *Human capital*, *capital employed*, dan *structural capital* merupakan komponen pembentuk dari *intellectual capital*. Metode yang dikembangkan Pulic terkait *intellectual capital* disebut VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*). Metode ini relatif mudah digunakan karena data yang diperlukan terdapat pada laporan keuangan perusahaan, seperti neraca, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Kartika dan Hatane (2013), hasil pengukuran yang dilakukan atas ketiga komponen *intellectual capital* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Apabila semakin baik perusahaan dalam mengelola ketiga komponen *intellectual capital*, maka dapat menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola aset. Apabila perusahaan dapat mengelola aset dengan baik serta mampu menekan biaya operasional, maka nilai tambah (*value added*) perusahaan dapat meningkat yang merupakan hasil atas kemampuan intelektual perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

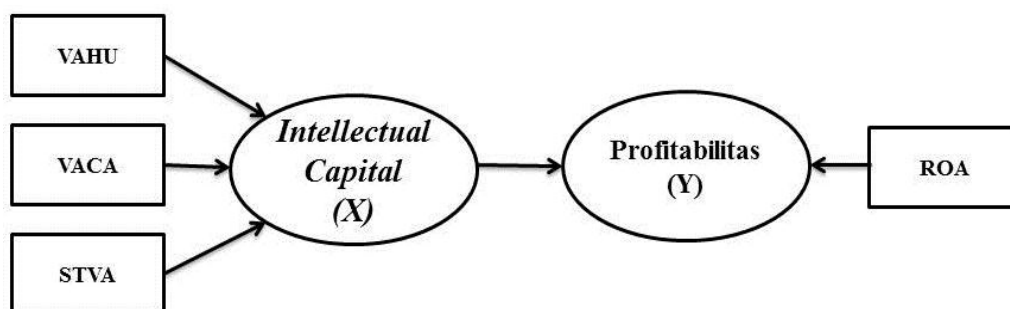
Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Martha Kartika dan Saarse Elsy Hatane (2013). Pada penelitian terdahulu menggunakan *intellectual capital* (IC) sebagai variabel independen dan variabel dependennya menggunakan profitabilitas yang diukur melalui *Return On Asset* (ROA).

Penelitian ini juga akan meneliti *Value Added* (VA) sebagai indikator *Intellectual Capital* (IC) yang diukur dengan menggunakan metode VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*) yang dikembangkan oleh Pulic sebagai variabel independen dengan komponen, yaitu VAHU (*Value Added Human Capital*), VACA (*Value Added Capital Employed*), dan STVA (*Structural Capital Value Added*), sedangkan variabel dependen penelitian ini menggunakan profitabilitas dimana diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA).

Penelitian ini akan menguji dan menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap profitabilitas dengan menggunakan PLS (*Partial Least Square*) karena *Intellectual Capital* (IC) dan profitabilitas tidak dapat diukur secara langsung sehingga memerlukan indikator yang dapat menjelaskan *intellectual capital* dan profitabilitas. *Intellectual Capital* (IC) merupakan konstruk yang memiliki indikator VAHU (*Value Added Human Capital*), VACA (*Value Added Capital Employed*), dan STVA (*Structural Capital Value Added*). Indikator *intellectual capital* telah dikembangkan oleh Pulic tahun 1998, sedangkan profitabilitas merupakan konstruk yang menggunakan indikator ROA (*Return On Asset*) karena ROA (*Return On Asset*) dapat menghubungkan antara

laba yang diperoleh dari kegiatan pokok atau aktivitas perusahaan dengan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan serta keuntungan bagi perusahaan.

Perusahaan yang memiliki keuntungan yang meningkat setiap tahunnya selalu melakukan ekspansi dimana ekspansi tersebut merupakan penambahan aset perusahaan. Sehingga ROA (*Return On Asset*) dapat menjadi indikator yang menjelaskan profitabilitas dan setiap indikator dapat menjelaskan karakteristik konstruksya. Sehingga pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap profitabilitas dapat diukur menggunakan PLS (*Partial Least Square*).



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan :

X : variabel independen

Y : variabel dependen

2.4 Hipotesis Penelitian

Ha : *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh terhadap profitabilitas.